

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Manajemen Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang terkait dengan pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan. Aktivitas manajemen keuangan pada umumnya dimulai dari perencanaan dana untuk aktivitas perusahaan, usaha mencari sumber dana untuk pembiayaan aktivitas perusahaan, pengalokasian dan penggunaan dana yang telah diperoleh untuk aktivitas perusahaan dan pengendalian terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penting bagi suatu perusahaan untuk menjalankan aktivitas manajemen keuangan secara efektif dan efisien karena akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mencerminkan nilai perusahaan di mata para investor yang akan menjadi pertimbangan mereka untuk berinvestasi.

**Horne & Wachowicz (2012:2)** pengertian manajemen keuangan dijelaskan dengan deskripsi sebagai berikut ini:

“Manajemen Keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

##### **2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan**

Van Horne & Wachowicz (2012:2) menjelaskan fungsi keputusan dalam manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan keputusan manajemen aset.

###### **1. Keputusan Investasi**

Keputusan Investasi adalah hal yang paling penting dari ketiga keputusan di atas ketika perusahaan ingin menciptakan nilai. Hal tersebut dimulai dengan penetapan jumlah total aset yang perlu dimiliki perusahaan. Manajer keuangan perlu menetapkan nilai uang

pada aset perusahaan sebagai ukuran perusahaan dan perlu menetapkan jumlah uang yang menjadi komposisi aset perusahaan tersebut.

## 2. Keputusan pendanaan

Keputusan penting kedua dalam perusahaan berkaitan dengan keputusan pendanaan. Dalam keputusan pendanaan, manajer keuangan berhubungan dengan komposisi modal perusahaan. Manajer keuangan perlu merencanakan dan menetapkan komposisi pendanaan untuk modal perusahaan, apakah dengan cara menerbitkan saham, melakukan pinjaman kepada kreditur, atau misalkan dengan menahan laba perusahaan pada periode tertentu untuk dijadikan modal perusahaan.

## 3. Keputusan Manajemen Aset

Keputusan penting ketiga bagi perusahaan adalah keputusan mengenai manajemen aset. Ketika aset telah diperoleh dan pendanaan yang tepat telah tersedia, aset ini masih perlu dikelola secara efisien.

### 2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

**Brigham & Houston (2010;132)** menjelaskan bahwa tujuan manajemen keuangan sebagai berikut :

“Tujuan manajemen keuangan adalah Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang, tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS.”

Jika ingin memaksimalkan nilai suatu perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan tersebut. Analisis keuangan melibatkan : (1) perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain, khususnya yang bergerak dalam industri yang sama, dan (2) mengevaluasi tren posisi keuangan perusahaan selama ini. Studi ini akan membantu manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan dan mengambil langkah-langkah perbaikan.

## 2.2 Laporan Keuangan

### 2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat dan disusun sesuai aturan agar mudah dibaca dan dimengerti oleh pihak – pihak yang memerlukan dan mempunyai kepentingan atas laporan keuangan perusahaan tersebut, seperti para calon investor.

Menurut **Kasmir (2012:7)** dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah :

“ laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

**Kasmir (2012:6)** Bagi suatu perusahaan, penyajian laporan keuangan secara khusus merupakan salah satu tanggung jawab manajer keuangan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajer keuangan, yaitu :

1. Merencanakan;
2. Mencari;
3. Memanfaatkan dana-dana perusahaan; dan
4. Memaksimalkan nilai perusahaan.

Dengan kata lain, tugas seorang manajer keuangan adalah mencari dana dari berbagai sumber dan membuat keputusan tentang sumber dana yang harus dipilih. Disamping itu, seorang manajer keuangan juga harus mampu mengalokasikan atau menggunakan dana secara tepat dan benar.

Menurut **Fahmi (2012:2)** laporan keuangan adalah :

“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu informasi pada kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu yang berisi tentang gambaran kinerja keuangan perusahaan yang dibuat dan disusun agar mudah dimengerti oleh pihak – pihak yang berkepentingan seperti calon investor.

### 2.2.2 Jenis – Jenis Laporan Keuangan

**Kasmir (2012:7)** Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti :

1. Neraca;
2. Laporan laba rugi;
3. Laporan perubahan modal;
4. Laporan catatan atas laporan keuangan; dan
5. Laporan kas.

**Kasmir (2012:8)** mengatakan masing-masing laporan keuangan memiliki komponen keuangan tersendiri, tujuan, dan maksud tersendiri.

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (hutang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan).
2. Laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam satu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi.
3. Laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

4. Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya
5. Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.

Kelengkapan dalam penyajian sebuah laporan keuangan tentu bergantung kepada kondisi dan keinginan perusahaan dalam menyajikannya, biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan itu sendiri.

Menurut **Harahap (2011:107)** jenis-jenis laporan keuangan yang lazim dikenal yaitu:

### **1. Laporan Neraca (Posisi Keuangan)**

Laporan neraca atau daftar neraca disebut juga laporan posisi keuangan perusahaan. Laporan ini menggambarkan posisi aktiva, kewajiban, dan modal pada saat tertentu. Laporan ini bisa disusun setiap saat dan merupakan opname situasi posisi keuangan pada saat itu.

### **2. Laporan Laba/Rugi**

Menurut **AAA (Wolk et.al.)** “Laporan Laba/Rugi untuk periode tertentu harus menggambarkan semua penghasilan yang diakui dan seluruh biaya yang dikeluarkan dan dibebankan tanpa melihat apakah berasal dari kegiatan operasi atau tidak.”

### **3. Laporan Arus Kas**

Laporan Perubahan Dana (Arus Kas) menggambarkan keadaan masa yang akan datang, karena informasinya dapat digunakan untuk melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Setiap laporan keuangan memiliki hubungan yang saling terkait. Ini sebagaimana dinyatakan oleh **Lesmana & Surjanto** dalam **Fahmi (2012:4)**

Setiap komponen dalam laporan keuangan pun merupakan satu kesatuan yang utuh dan terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dalam menggunakan perlu dilihat sebagai suatu keseluruhan bagi pemakainya, untuk tidak terjadi kesalahpahaman.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan setiap perusahaan bila dilihat dalam jenis nya hampir semua sama, yang membedakan hanya seberapa besar perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya kepada pihak luar perusahaan.

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat Laporan Keuangan**

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. **Kasmir (2012:10)**

Menurut **Fahmi (2012:5)** kegunaan laporan keuangan :

“Laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (forecast analyzing)”.

Menurut **Fahmi (2012:5)** tujuan laporan keuangan :

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka satuan moneter”

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dan kegunaan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi tentang kinerja keuangan perusahaan sebagai alat prediksi untuk meramalkan kondisi di masa yang akan datang.

## 2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan cara yang dilakukan oleh para calon investor untuk melihat kinerja keuangan sebuah perusahaan yang bertujuan untuk meramalkan kondisi keuangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

**Brigham & Houston (2010:133)** analisis laporan keuangan jika dilihat dari sudut pandang investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis laporan keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting lagi adalah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja di masa depan.

**Harahap (2011:297)** Rasio Keuangan adalah “ **Angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti) ”.**

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

### 2.3.1 Jenis Rasio Keuangan

Ada lima rasio dalam keuangan yaitu :

#### 1. RASIO LIQUIDITAS

**Brigham Houston (2010:134 )** Aset likuid (*Liquid assets*) merupakan aset yang diperdagangkan dipasar aktif sehingga dapat dikonversikan dengan cepat menjadi kas pada harga pasar yang berlaku.

Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan. Empat **rasio likuiditas** (*liquidity ratio*) yang umum digunakan yaitu ;

- ***Current Ratio***

**Brigham & Houston (2010:134)** Current Ratio adalah rasio yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh apa kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Rasio lancar dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

- ***Quick Ratio***

**Brigham & Houston (2010:135)** Quick/Acid-Test Ratio adalah rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dengan aset lancar, kemudian membagi sisanya dengan kewajiban lancar. Rasio ini mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan karena terkadang persediaan susah untuk dilikuidasikan.:

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

- ***Cash Ratio***

**Kasmir (2012:138)** rasio kas atau *cash ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

- ***Working Capital To Total Assets Ratio***

**Breasley, Myers, & Marcus (2008:78)** menjelaskan bahwa Net Working Capital to Total Asset Ratio adalah rasio yang mengukur potensi cadangan kas perusahaan secara kasar. *Net Working Capital to Total Asset Ratio* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Aset lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

## 2. RASIO AKTIVITAS

**Brigham Houston (2010:136)** Rasio aktivitas atau disebut juga rasio manajemen aset digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola asetnya. Ketika perusahaan mengakuisisi aset, Allied dan perusahaan lain harus mendapatkan modal dari bank atau sumber lainnya. Jika perusahaan memiliki terlalu banyak aset maka biaya modalnya terlalu tinggi dan labanya akan tertekan. Di lain pihak, jika aset terlalu rendah, penjualan yang menguntungkan akan hilang.

Ada empat rasio aktivitas yang umum digunakan yaitu ;

- ***Inventory Turnover***

**Brigham dan Houston (2010:136)** menjelaskan bahwa *Inventory Turnover* adalah rasio di mana penjualan dibagi dengan persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali pos tersebut “berputar” sepanjang tahun. *Inventory Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Persediaan}} \times 1 \text{ kali}$$

- ***Days Sales Outstanding***

**Brigham dan Houston (2010:137)** menjelaskan bahwa *Day Sales Outstanding* adalah rasio yang dihitung dengan membagi piutang usaha dengan hari penjualan rata-rata. Rasio ini menunjukkan lamanya waktu rata-

rata perusahaan harus menunggu setelah melakukan penjualan dan belum menerima kas. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DSO = \frac{\text{Piutang}}{\text{Rata - rata penjualan per hari}} = \frac{\text{Piutang}}{\text{penjualan tahunan}/365}$$

- **Fixed Assets Turnover**

**Brigham dan Houston (2010:138)** menjelaskan bahwa *Fixed Asset Turnover* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya. Rasio ini adalah rasio penjualan terhadap aset tetap bersih, sehingga pengukurannya dapat ditunjukkan oleh rumus sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran aset tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset tetap bersih}} \times 1 \text{ kali}$$

- **Total Asset Turnover**

**Brigham dan Houston (2010:139)** menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover ratio* adalah rasio yang mengukur perputaran seluruh aset perusahaan dan dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. *Total Asset Turnover* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran total aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

### 3. RASIO LEVERAGE

**Brigham & Houston (2010:140)** rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh apa perusahaan menggunakan **pendanaan melalui utang** (*financial leverage*) – selanjutnya, kita menggunakan istilah *leverage*-akan memberikan tiga dampak penting : (1) Menghimpun dana melalui utang, pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas, (2)

Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Jadi, makin kecil risiko yang dihadapi oleh kreditor. (3) jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat bunga yang dibayarkan, maka penggunaan utang akan “mengungkit” (*leverage*) atau memperbesar pengembalian atas ekuitas atau ROE.

Ada tiga rasio yang umum digunakan dalam rasio *leverage* yaitu :

- ***Total Debt To Total Asset Ratio***

**Brigham & Houston (2010:143)** *total debt to total asset ratio* adalah rasio yang mengukur persentase dana yang diberikan oleh kreditor. Kreditor lebih menyukai rasio utang yang rendah karena makin rendah rasio utang, makin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor jika terjadi likuidasi. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{rasio utang} = \frac{\text{total utang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

- ***Total Debt To Total Equity Ratio***

**Siegel dan Shim dalam Fahmi (2011:128)** *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut :

“ *Debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.

Debt to Equity Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total liabilities}}{\text{Total shareholders's equity}}$$

- ***Time Interest Earned Ratio***

**Brigham & Houston (2010:143)**, *Time Interest Eaned* adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga. Rasio ini menunjukkan suatu ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga tahunannya. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{rasio kelipatan pembayaran bunga} = \frac{EBIT}{\text{Beban Bunga}} \times 1 \text{ kali}$$

#### 4. RASIO PROFITABILITAS

**Brigham & Houston (2010:146)** laporan akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi di masa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting—apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan. Likuiditas, manajemen aset, dan rasio utang yang telah dibahas sejauh ini menceritakan apa dan bagaimana kebijakan serta operasi perusahaan.

Ada lima rasio yang umum digunakan dalam rasio profitabilitas :

- ***Net Profit Margin***

**Brigham dan Houston (2010:146)** Margin laba atas penjualan ( *profit margin on sales* ) rasio ini mengukur laba bersih per dolar penjualan ; dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan.

Dari pengertian di atas, maka untuk menghitung rasio ini dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{margin laba atas penjualan} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- ***Return On Assets***

**Brigham dan Houston (2010:148)** menjelaskan bahwa return on asset (ROA) adalah rasio yang mengukur pengembalian atas total aset (*return on total assets – ROA*) setelah pajak. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

- ***Return On Equity***

**Brigham dan Houston (2010:149)** menjelaskan bahwa Return On Equity adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas biasa}} \times 100\%$$

- ***Return On Investment***

**Kasmir (2012:202)** *Return on Investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

- ***Earning Pershare***

**Fahmi (2012:138)** Earning Per Share (EPS) adalah bentuk keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

## 5. RASIO NILAI PASAR

**Brigham dan Houston (2010:150)** rasio nilai pasar (*market value ratio*) adalah rasio yang memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap risiko dan prospek perusahaan di masa depan. Terdapat tiga rasio yang umum digunakan untuk menghitung rasio nilai pasar :

### - *Price / Earnings*

**Brigham dan Houston (2010:150)** *price / earnings* menunjukkan jumlah yang rela dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{price atau earnings} = \frac{\text{harga per saham}}{\text{laba per saham}} \times 1\text{kali}$$

### - *Price / cash flow ratio*

**Brigham dan Houston (2010:151)** rasio harga per saham dibagi dengan arus kas per saham; menunjukkan jumlah dolar yang akan dibayarkan investor untuk setiap \$1 arus kas.

$$\text{rasio harga atau arus kas} = \frac{\text{harga per saham}}{\text{ arus kas per saham}} \times 1\text{kali}$$

### - *Nilai pasar/nilai buku*

**Brigham dan Houston (2010:151)** rasio harga pasar suatu saham terhadap nilai bukunya memberikan indikasi pandangan investor atas perusahaan. Perusahaan yang dipandang baik oleh investor adalah perusahaan dengan laba dan arus kas yang aman serta terus mengalami pertumbuhan—dijual dengan rasio nilai buku yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan pengembalian yang rendah. Dapat dihitung dengan rumus :

Langkah (1)

$$\text{nilai buku per saham} = \frac{\text{ekuitas biasa}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Langkah (2)

$$\text{rasio nilai buku} = \frac{\text{harga pasar per saham}}{\text{nilai buku per saham}} \times 1\text{kali}$$

### 2.3.2 Manfaat dan Kegunaan Analisis Rasio

**Fahmi (2012:109)** adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari prespektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi diakitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analsisi rasio keuangan juga dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

**Harahap (2011:298)** analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya. Keunggulan tersebut adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;

3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
5. Menstandarisir size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “time series”;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Dipergunakannya analisis rasio keuangan dalam melihat suatu perusahaan akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Ini dikarenakan rasio keuangan juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi kreditor dan investor dalam memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana, serta seberapa besar dana sanggup diperoleh. **Fahmi (2012:110)**

## **2.4 Saham**

### **2.4.1 Pengertian Saham**

**Fahmi (2012:85)** saham adalah :

1. Tanda bukti pernyataan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan;
2. Kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya;
3. Persediaan yang siap untuk dijual.

Dapat disimpulkan saham adalah suatu tanda bukti pernyataan kepemilikan modal yang tercantum jelas nilai nominal dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh pemegangnya.

## 2.4.2 Jenis-Jenis Saham

Di dalam pasar modal terdapat dua jenis saham yang umum dikenal oleh publik, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham istimewa (*preferred stock*).

**Fahmi (2012:86)** saham dibagi menjadi dua jenis yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) serta berhak untuk menentukan *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak. Pemegang saham ini di akhir tahun akan memperoleh keuntungan berupa dividen.
2. Saham istimewa (*preferred stock*) adalah surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen, dan sebagainya) di mana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan).

Ada beberapa jenis saham preferen, antara lain:

- a. Saham preferen partisipasi; saham preferen yang membagikan dividen kepada pemegangnya; pemilik saham ini setelah menerima dividen tetap mempunyai hak untuk membagi keuntungan yang dinyatakan sebagai dividen kepada pemegang saham biasa (*participating preference shares*).
- b. Saham preferen nonkumulatif; saham preferen yang tidak mempunyai hak untuk mendapatkan dividen yang belum dibayarkan pada tahun-tahun yang lalu secara kumulatif (*noncumulative preferred stock*).

Dapat disimpulkan bahwa keuntungan yang diperoleh oleh setiap pemegang saham akan berbeda – beda tergantung dengan risiko yang akan diterima, semakin tinggi resiko yang kita terima maka semakin besar pula keuntungan yang kita dapatkan, tetapi sebaliknya jika kita tipe penghindar resiko maka keuntungan yang akan didapatkan pun akan lebih kecil. Keuntungan yang akan diperoleh oleh pemegang saham biasa akan lebih tinggi dibandingkan dengan pemegang

saham istimewa, karena perputaran yang diperoleh dari saham tersebut sangat tinggi. Apabila investor menginvestasikan dananya di saham istimewa, maka hanya pada waktu tertentu saja saham tersebut dapat diuangkan.

## 2.5 Return on Investment ( ROI )

### 2.5.1 Pengertian Return on Investment

**Kasmir (2012:202)** *Return on Investment* atau *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

**Fahmi (2012:137)** *Return on Investment* merupakan :  
 “Rasio yang melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.”  
 Dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROI = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

Dari beberapa pernyataan menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa ROI adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

### 2.5.2 Kegunaan Return on Investment

Kegunaan Return on Investment adalah untuk menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri dari hasil pengembalian investasi. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, dan rasio ini berguna untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan **Kasmir (2012)**.

## 2.6 Return on Equity ( ROE )

### 2.6.1 Pengertian Return on Equity

**Kasmir (2012:204)** *Return on Equity* adalah :

“Rasio yang menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.”

**Fahmi (2012:137)** *Return on Equity* merupakan :

“Rasio yang mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{ekuitas biasa}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

### 2.6.2 Kegunaan Return on Equity

**Horne & Machowicz (2012:184)** Kegunaan rasio ini yaitu untuk menunjukkan daya untuk hasil laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama.

## 2.7 Net Profit Margin ( NPM )

### 2.7.1 Pengertian Net Profit Margin

**Brigham dan Houston (2010:146)** menjelaskan bahwa net profit margin atau disebut juga profit margin on sales adalah rasio yang mengukur laba bersih dari setiap penjualan, dihitung melalui hasil bagi antara pendapatan bersih dengan penjualan.

**Siegel dan Shim** dalam **Fahmi (2012:136)** mengatakan bahwa :

“ Margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Ini menunjukkan kestabilan kesatuan untuk menghasilkan perolehan pada tingkat penjualan khusus.”

Adapun rumus rasio *net profit margin* adalah :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Sales}}$$

Dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan diatas bahwa *Net Profit Margin* adalah Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin baik, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

### **2.7.2 Kegunaan Net Profit Margin**

Kegunaan dari rasio *Net Profit Margin* ini adalah untuk menunjukan seberapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan dari perhitungan rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. **Harahap (2011)**.

## **2.8 Akuisisi**

### **2.8.1 Pengertian Akuisisi**

Sebuah perusahaan akan melakukan akuisisi dengan berbagai kepentingan, seperti untuk menambah modal kerja perusahaan, meningkatkan omzet penjualan, dan ingin menguasai pangsa pasar yang lebih besar.

**Haryani, dkk (2011:25)** akuisisi saham adalah pengambilalihan perusahaan dengan cara membeli saham mayoritas perusahaan sehingga pihak pengakuisisi berhak menjadi pemegang saham pengendali.

Semakin besar nilai saham yang dimiliki, maka semakin besar pula pengaruh pemilik saham tersebut dalam menentukan arah perusahaan karena perusahaan yang memiliki saham terbesar maka perusahaan tersebut yang memegang kendali atas kepemilikan.

Akuisisi saham pada umumnya dilakukan dengan cara membeli mayoritas saham biasa. Perusahaan yang telah mengalami akuisisi dibagi menjadi dua pihak, yaitu induk dan anak perusahaan. Perusahaan yang diakui sebagai induk adalah perusahaan yang mempunyai kepemilikan saham terbesar, dan bagian lainnya disebut anak perusahaan. Dalam peristiwa akuisisi saham ini, status badan hukum kedua perusahaan ( induk dan anak ) sama – sama tetap hidup.

### 2.8.2 Manfaat Akuisisi

**Hariyani,dkk (2011:9)** ada beberapa manfaat akuisisi yaitu :

1. mendapatkan *cashflow* dengan cepat, karena produk dan pasar sudah jelas.
2. Memperoleh kemudahan dana/pembiayaan, karena kreditur lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan.
3. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
4. Mengurangi risiko kegagalan bisnis, karena tidak harus mencari konsumen baru.
5. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
6. Memperbesar ukuran perusahaan.
7. Memperkecil tingkat persaingan usaha.
8. Memperoleh teknologi baru milik perusahaan lain.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat akuisisi bagi perusahaan yang diakuisisi maupun yang mengakuisisi adalah perusahaan yang diakuisisi dapat memperbesar ukuran perusahaan, meningkatkan profit perusahaan, dan mengurangi risiko kegagalan bisnis dalam tingkat persaingan usaha. Sedangkan bagi perusahaan yang mengakuisisi adalah perusahaan bisa mendapatkan *cashflow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas juga dapat memperoleh teknologi baru milik perusahaan yang diakuisisi.

## **2.9 Pengaruh Return on Investment , Return on Equity , Net Profit Margin terhadap akuisisi Pada perusahaan PT.HM Sampoerna Tbk.**

**Moin (2003)** dalam **Hariyani (2011:13)** motif perusahaan melakukan merger dan akuisisi yaitu :

### 1. Motif Ekonomi

Esensi dari tujuan perusahaan, jika ditinjau dari perspektif manajemen keuangan, adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai ( value creation ) bagi perusahaan dan bagi pemegang saham. Merger dan akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan jangka panjangnya adalah mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu seluruh aktivitas dan keputusan yang diambil oleh perusahaan harus diarahkan mencapai tujuan ini. Implementasi program yang dilakukan oleh perusahaan harus melalui langkah - langkah konkrit misalnya melalui efisiensi produksi, peningkatan penjualan, pemberdayaan dan peningkatan produktivitas sumber daya manusia. Di samping itu dalam motif ekonomi merger dan akuisisi yang lain meliputi:

1. Mengurangi waktu, biaya dan risiko kegagalan memasuki pasar baru.
2. Mengakses reputasi teknologi, produk dan merk dagang.
3. Memperoleh individu-individu sumberdaya manusia yang professional.
4. Membangun kekuatan pasar.
5. Memperluas pangsa pasar.
6. Mengurangi persaingan.
7. Mempercepat pertumbuhan.
8. Menstabilkan cash flow dan keuntungan.

## 2. Motif Sinergi

Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah merger dan akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing-masing perusahaan sebelum merger dan akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan atau lebih elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek yang lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri.

Merger dan akuisisi adalah tindakan strategis dari perusahaan untuk mengembangkan usahanya. Keberhasilan perusahaan dalam merger dan akuisisi dapat dilihat dari kinerja perusahaan tersebut, terutama kinerja keuangan. Perubahan – perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan merger dan akuisisi biasanya akan tampak pada kinerja perusahaan dan penampilan finansialnya. Pasca merger dan akuisisi kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan dan hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi. Seperti telah diuraikan sebelumnya perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi didasari motivasi sinergi, nilai keseluruhan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi, yang lebih besar dari pada perusahaan yang motivasi sinergi lebih kecil. Di mana dengan motivasi sinergi akan membawa perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi mengalami perbedaan yang positive pada kinerjanya, tanpa motivasi sinergi maka perusahaan yang melakukan merger dan akuisisi hanya akan bertambah nilai assets saja namun kinerja perusahaan berpotensi menurun.

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari penjualannya. Di mana jika terjadi sinergi yang baik maka secara umum tingkat profitabilitas perusahaan akan lebih baik dari sebelum melakukan sinergi. Di mana margin pendapat bersih (NPM), serta return atas aset (ROI) dan ekuitas (ROE) juga akan meningkat.